

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pertimbangan pihak eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis yaitu dengan membaca dan menganalisis laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan media utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya pada pihak luar. Tingginya jumlah perusahaan yang *go public* berimplikasi pada keperluan akan informasi keuangan yang semakin tinggi. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi penggunanya apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu sesuai yang dibutuhkannya. Ketepatan waktu dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung relevansi. Ini berarti jika informasi tersebut tidak mampu tersajikan saat pengguna membutuhkannya, maka disimpulkan bahwa informasi dikatakan tidak bernilai untuk tindakan di masa mendatang. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia-IAI, 2012). Inilah yang menjadi faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan [1].

Ketepatan waktu dalam pelaporan merupakan atribut kualitatif utama dalam pelaporan keuangan, ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tergantung dari ketepatan waktu auditor

dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya rentang waktu dari tanggal laporan audit hingga tanggal tutup buku laporan keuangan memengaruhi ketepatan waktu atas data yang terkandung dalam laporan keuangan, terutama yang akan diterbitkan, semakin cepat auditor menyelesaikan audit laporan keuangan maka akan semakin cepat pula dalam publikasi laporan keuangan yang sudah di audit. Adanya selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengisyaratkan pengerjaan proses audit yang dilaksanakan oleh auditor cenderung lama, atau disebut dengan audit delay. Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Di seluruh dunia, keterlambatan dalam audit laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai salah satu yang menyebabkan keterlambatan keseluruhan dalam publikasi laporan tahunan mereka. Satu-satunya sumber utama informasi yang dapat dipercaya oleh investor adalah laporan tahunan yang telah diaudit (Mathuva et al., 2019) [2].

Dikarenakan laporan keuangan ini tidak hanya berdaya guna bagi perusahaan, tetapi juga diperlukan bagi pihak lain seperti investor, kreditur, pemerintah maupun masyarakat luas, maka BAPEPAM selaku badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan mengeluarkan peraturan yang diatur dalam UU no. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, dan pada 30 September 2003 dikeluarkan peraturan No.X.K.2, perihal keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-36/PM/2003 tentang

kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang menyatakan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Selain itu, juga terdapat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi yang dikeluarkan oleh Bursa terhadap pelanggaran peraturan berupa peringatan tertulis, denda maksimal Rp. 500.000.000,- hingga penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat di BEI. Keharusan laporan keuangan tahunan disertai laporan akuntan dengan pendapat lazim menimbulkan adanya keterlibatan pihak eksternal perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik [3].

**Tabel 1.1 Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan
Periode 2016-2020**

Tahun	Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Presentase Keterlambatan Menyampaikan Laporan Keuangan
2016	69 emiten	596 emiten	11,57%
2017	70 emiten	640 emiten	10,93%
2018	64 emiten	690 emiten	9,27%
2019	96 emiten	751 emiten	11,71%

2020	88 emiten	755 emiten	11,65%
------	-----------	------------	--------

Sumber : Diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2016 sejumlah 69 emiten, tahun 2017 terdapat 70 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, tahun 2018 terdapat 64 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, tahun 2019 terdapat 96 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dan tahun 2020 terdapat 88 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, Dilihat dari tahun 2016 adanya penurunan presentase pada perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai tahun 2018. Tetapi di tahun 2019 mengalami kenaikan presentase perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali.

Salah satu khusus keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk, entitas tersebut telah lalai dalam pelaporan informasi keuangan auditan dalam 3 tahun berturut-turut. Dapat diketahui, audit delay yang dialami di tahun 2017 selama 766 hari, di tahun 2018 selama 401 hari, dan di tahun 2019 selama 178 hari, serta mengalami jangka waktu audit paling panjang yaitu di tahun 2017 selama 766 hari karena pada saat itu entitas tersebut melakukan restatement informasi keuangan. Pada tahun 2019, PT. Tiga Pilar memutuskan untuk melakukan restatement laporan keuangan tahun 2017, 2018, dan semester 1-2019 karena adanya dugaan entitas telah melakukan manipulasi

laporan keuangan berdasarkan laporan audit investigasi yang dikeluarkan oleh KAP Ernst & Young (EY). Permasalahan ini awalnya pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebanyak 61% pemegang saham menolak penyajian laporan keuangan tahun 2017 karena mayoritas pemegang saham tidak percaya atas penyajian laporan keuangan tersebut. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat penggelembungan pada sejumlah pos keuangan sebesar 4 triliun. OJK pun meminta agar melakukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2017, termasuk yang tahun 2018 dan 2019 karena ketika itu belum juga dilaporkan. Pada tanggal 11 Februari 2020, akhirnya PT. Tiga Pilar mempublikasikan hasil restatement laporan keuangan tahun 2017, sekaligus menyajikan laporan keuangan tahun 2018 dan semester 1-2019. Dalam informasi keuangan tersebut, entitas membukukan rugi bersih sebesar Rp. 5,23 triliun di laporan keuangan selama 2017. Untuk menutupi semua hutang yang dimiliki PT. Tiga Pilar berdampak pula dengan audit delay yang mana audit delay yang dialami entitas semakin panjang. Selain itu, terdapat pula perusahaan subsektor makanan dan minuman lainnya yaitu PT. Siantar Top Tbk. yang mengalami jangka waktu audit paling lama di tahun 2016 selama 158 hari. Berdasarkan jangka waktu audit yang dialami perusahaan tersebut, dapat dilihat menurut peraturan OJK yang telah dijelaskan sebelumnya yang menyatakan bahwa informasi keuangan auditan wajib dilaporkan paling lama akhir bulan keempat. Artinya perusahaan tersebut telah lalai dalam melaporkan informasi keuangan auditan.

Fenomena audit delay di Indonesia bukanlah hal yang baru. Terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan,

keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah teraudit masih kerap terjadi di beberapa perusahaan. Berdasarkan informasi dari idx.co.id, BEI mengutarakan bahwa per 31 Desember 2017 terdapat 70 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit dan per Desember 2018 juga ada 64 emiten yang melakukan hal serupa [4]. Seiring kondisi pandemi Covid-19 saat ini, BEI resmi memberikan kelonggaran kepada perusahaan terkait kewajiban dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 yang seharusnya batas pelaporan di tanggal 30 Maret 2020 berubah menjadi 31 Mei 2020 dan yang seharusnya batas penyampaian laporan tahunan tanggal 30 April 2020 berubah menjadi 30 Juni 2020. BEI membuat kebijakan tersebut dengan tujuan untuk memberi kemudahan kepada perusahaan terbuka dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan mengurangi dampak serta biaya terhadap industri pasar modal Indonesia. Namun faktanya, masih ada perusahaan yang terlambat dari batas waktu yang telah ditetapkan. Terakhir di tahun 2020, BEI juga menemukan masih ada 26 perusahaan yang masih lalai dalam pelaporan keuangan auditan tahun 2019 dan/atau belum membayar denda karena dianggap terlambat, padahal di tahun ini BEI telah memberikan relaksasi pelaporan keuangan auditan karena pandemi COVID-19 yang dialami saat ini (CNBC Indonesia, 2020). Hal ini berdampak pada perusahaan dimana perdagangan saham untuk sementara diberhentikan oleh BEI karena entitas tersebut belum menerbitkan informasi keuangan keregulatorbursa tepat pada waktu yang ditentukan. Namun, terdapat beberapa entitas yang diperpanjang suspensi perdagangan sahamnya. www.cnbcindonesia.com

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, profitabilitas juga merupakan hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut [5].

Profitabilitas juga menjadi faktor yang memengaruhi audit delay, dimana profitabilitas menjadi salah satu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dalam. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya [6].

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu [7].

Riset ini juga melakukan penambahan variabel yakni komite audit sebagai variabel independen, karena sesuai dengan fungsinya komite audit yang berguna untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan sehingga berkaitan dengan audit delay tersebut. Berdasarkan peraturan dari BAPEPAM dengan surat edaran SE-03/PM/2000 menerangkan bahwasanya tiap-tiap perusahaan diwajibkan untuk membuat komite audit yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang di tiap perusahaan [8].

Kantor akuntan publik yang bereputasi baik cenderung akan memperkecil lamaya audit delay, karena kantor akuntan publik yang bereputasi baik bisa dinilai dari besarnya kantor akuntan publik tersebut seperti yang biasa kita kenal dengan KAP the Big Four yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik international. Karena kantor akuntan publik ini memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak, sistem pengendalian yang lebih baik, sumber daya yang bisa bekerja lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan KAP Big Four memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis pada KAP Big Four akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit. Riset ini menjadikan reputasi KAP sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay[9].

Penelitian yang dilakukan oleh **(Syahri Nur Ramadani Sihaloho, Leny Suzan, 2018)** dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Reputasi KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)” mengatakan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay dan Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay [10].

Penelitian yang dilakukan oleh **(Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi, 2021)** dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)” mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, serta reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay [11].

Penelitian yang dilakukan oleh **(Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, dan Arumega Zarefar 2019)** dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017)” mengatakan bahwa opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sementara itu, pergantian auditor, ukuran komite audit, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap audit delay. Pengaruh variabel independen untuk

menggambarkan variabel dependen adalah 36,1% sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain [12].

Riset ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit mampu mempengaruhi audit delay . Periode riset yang dipilih adalah tahun 2017-2019 karena periode ini merupakan kurun waktu yang terbaru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran terkini secara lebih akurat terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukura Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit, agar dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.

1. Adanya keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dan laporan auditnya menimbulkan reaksi negatif bagi pemakai laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada setiap perusahaan.

3. Semakin lama proses audit akan menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan.
5. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Banyaknya anggota Komite audit pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap singkatnya waktu Audit Delay.
7. Lamanya waktu penyelesaian pengauditan laporan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap reputasi KAP.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit terhadap audit delay yang di moderasi oleh reputasi KAP (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016- 2020)”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh pada audit delay perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh pada audit delay perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana komite audit berpengaruh pada audit delay perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
6. Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menunjukkan pada apa yang akan diperoleh atau dicapai penulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pnelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak,yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercayai tentang audit delay.

2. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. selain itu, sebagai karya akademis, penelitian ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

3. Bagi perusahaan

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan nilai perusahaan indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi baik sebagai bahan pertimbangan, acuan maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

5. Bagi auditor

Mampu menjadi sumber informasi dan panduan bagi auditor dalam merencanakan pekerjaan lapangan, sehingga diharapkan nantinya dapat menekan keterlambatan pelaporan keuangan guna perbaikan ketepatan pelaporan keuangan dan percepatan proses publikasi laporan keuangan.

